

PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 2DI KELAS II MI BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG

Vivi Abrivani

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)

Email viviabrivani@iaibafa.ac.id

Lilik Wahidatus Sholichah

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)

Email : Wahidatussholichah123@gmail.com

Received: 05-01-2023. Accepted: 12-01-2023. Published: 19-01-2023

ABSTRAK

Metode yang digunakan peneliti untuk proses belajar mengajar adalah metode bernyanyi. Metode menyanyi adalah pembelajaran dengan menggunakan puisi air yang dinyanyikan, tujuannya agar siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran khususnya tematik perkalian meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, karena metode menyanyi bertujuan untuk mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan pada Pra Siklus Masuk kategori Berlatih Lagi. dan. Pada siklus I masuk kategori Bagus, siklus II Termasuk kategori cukup bagus. Terjadi peningkatan dari Prasiklus, siklus 1 ke siklus 2. Hasil belajar tematik dengan menerapkan metode bernyanyi tergolong sangat bagus. Hasil penelitian ini dapat terlihat dari rata-rata pra-siklus dan siklus yang mana Pra Siklus memperoleh nilai 56,42% sedangkan siklus I mencapai nilai 87%, Siklus II mencapai 96% terjadi peningkatan yang sangat baik.

Kata Kunci : Metode Bernyanyi, Pembelajaran Tematik

ABSTRACT

The method used by researchers for the teaching and learning process is the singing method. The singing method is learning using sung water poetry, the aim is so that students do not get bored when receiving lessons, especially the multiplication thematic, to improve student learning outcomes. The research used is classroom action research, because the singing method aims to directly determine students' abilities to improve student learning outcomes. The research results showed that the Pre-Cycle entered the Practicing Again category. And. In cycle I it is in the Good category, cycle II is in the quite good category. There was an increase from Pre-cycle, cycle 1 to cycle 2. Thematic learning results by applying the singing method were classified as very good. The results of this research can be seen from the average pre-cycle and cycle where the Pre-Cycle obtained a score of 56.42%, while the first cycle achieved a score of 87%, the second cycle reached 96%, there was a very good improvement.

Keyword : Singing Method, Thematic Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wadah dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Pendidikan Nasional. Inti dari proses pendidikan adalah proses belajar mengajar atau pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pada bab ke II, pasal 3 berbunyi” “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dalam proses pendidikan tersebut, manusia akan mengalami beberapa perubahan dalam hidupnya. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah pastilah dicapai melalui proses yang panjang. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran, kegiatan ini merupakan kegiatan yang paling pokok dalam pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dengan kata lain keberhasilan dalam belajar salah satunya didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran ialah suatu cara yang dapat digunakan pendidik sebagai teknik dalam proses belajar mengajar agar materi pelajaran dapat dicerna dengan mudah serta efektif oleh peserta didik.²

Dengan demikian metode pembelajaran merupakan hal yang penting yang perlu diperhatikan, disiapkan dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung karena metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil akhir proses belajar mengajar. Apabila metode pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai, maka hasil yang dicapai akan dapat maksimal.

Dalam memilih metode pembelajaran ada beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berhubungan dengan keadaan siswa sebagai subyek pembelajaran tematik, yang bersifat mental seperti motivasi, intelegensi, daya pikir,² Yunus Namsa, sikap, perhatian, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berhubungan dengan keadaan yang ada di luar siswa seperti kurikulum, sarana dan sistem administrasi, guru serta faktor metode pembelajaran.³

Di era yang modern ini kebanyakan siswa sering merasa mudah bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang biasa-biasa saja. Dalam memilih metode pembelajaran paling tidak guru perlu mempertimbangkan beberapa hal yaitu, pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, pertimbangan dari sudut siswa dan pertimbangan-pertimbangan lainnya.⁴

Sebagai seorang guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, di mulai dari rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak di temui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar materi tematik.

¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*

² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.5.

³ Tajar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hal.7

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media, 2006), hlm. 130

Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata tematik menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa siswa kurang termotivasi untuk belajar materitematik tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran TEMATIK . Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu di tanggulangi dengan segera. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan metode bernyanyi.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi denganlingkungannya.⁵

Bernyanyi adalah hal yang sangat menyenangkan dan kita semua tahu bahwa semua orang senang bernyanyi. Bernyanyi bisa mewakili ekspresi jiwa dan emosi seseorang.

Bernyanyi merupakan aktifitas mengungkapkan rangkaian kata dengan nada (intonasi) tertentu membentuk sebuah lagu dengan irama (musik). Aktifitas bernyanyi dapat diiringi alat musik dapat juga tanpa alat music.⁶

Biasanya bernyanyi menjadi hiburan tersendiri untuk setiap orang. Dari kalangan usia balita, remaja, dewasa hingga orang tua senang dengan aktifitas bernyanyi. Bernyanyi dengan diiringi alat musik dapat memberikan semangat bagi yang mendengarkan.

Menyanyikan sebuah lagu adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak, maka tidakada salahnya jika guru menjadikannya sebagai salah satu metode pembelajaran bagi anak. Menurut para ilmuwan mengatakan bahwa anak-anak yang bermain musik atau sekedar bernyanyi atau mendengarkannya, dapat meningkatkan kecerdasan dan prestasi mereka dalambidang ilmu yang lain.⁷

Bernyanyi merupakan bagian dari kebutuhan alami manusia. Bernyanyi juga merupakan bagian dari emosi manusia. Bernyanyi bisa dilakukan dalam beberapa bentuk, diantaranya:

1. Bernyanyi aktif, artinya anak melakukan secara langsung kegiatan menyanyi, baik sendiri, mengikuti, maupunbersama-sama.
2. Bernyanyi pasif, artinya anak hanya mendengarkan suara nyanyian dan menikmatinya tanpa terlibat secara langsung kegiatanmenyanyi.⁸

Mata pelajaran Tematik merupakan pelajaran yang mempunyai materi yang banyak dengan hafalan sehingga mata pelajaran ini sangat penting jika diajarkan dengan cara atau metode yang dapat mudah dipahami oleh siswa. Salah satunya yaitu dengan menggunakan

⁵ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012), hal. 175

⁶ Yokimirantiyo.<http://blogspot.com/2012/09/pengertian-bernyanyi.html>,(Diakses padatanggal 10 Juli 2014, pukul 11.00 WIB)

⁷ Yanuar, *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 156

⁸ Eka Perseka, *Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, (Diakses pada tanggal 11 Juli 2014 pukul 09.15 WIB)

metode bernyanyi, dengan metode ini siswa lebih cepat menangkap pelajaran yang diajarkan dan daya ingat lebih kuat meskipun materi yang diajarkan sudah berlalu.

Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran Tematik siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan mudah. Biasanya guru ketika mengajar hanya menggunakan metode ceramah atau metode yang monoton justru itu akan membuat siswa cepat bosan dan mudah jenuh sehingga pelajaran tidak disukai siswa, mereka lebih menyukai pelajaran yang ketika guru mengajar menggunakan metode atau strategi yang membuat kelas menjadi hidup maka dari itu guru harus pintar-pintar menerapkan metode yang membuat siswa menyukai pelajarannya meskipun pelajaran itu sulit misalnya seperti pelajaran matematika, kebanyakan siswa tidak menyukai pelajaran matematika tetapi jika guru bisa menerapkan metode yang membuat anak senang maka mereka juga akan menyukai pelajaran tersebut. Metode bernyanyi juga bisa diterapkan dalam mata pelajaran yang lainnya tidak hanya di mata pelajaran Tematik.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti serta mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan Kreativitas siswa dalam mata pembelajaran tematik di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Tahun 2020/2021.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam suatu proses berdaur/bersiklus.⁹ Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmis S. dan M.C. Tanggrat yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi yang ada mencari solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik dan lebih efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.¹⁰

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 (dua) siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan 4 (empat) fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun demikian, keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya bergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.¹¹

Berdasarkan temuan yang diperoleh. Disusun perencanaan perbaikan pembelajaran. Pada tahap ini hal-hal yang perlu disiapkan adalah sebagai berikut. 1) Perencanaan perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Pengembangan materi, 3) Menyiapkan media pembelajaran, 4) Menyusun instrumen penelitian.

PEMBAHASAN

⁹ Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2009)

¹⁰ Suparno. 2001. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Kontekstual*. Makalah disajikan pada Simposium di Wisma Jaya. (Bogor: Direktorat SLTP, Dirjen Dikdasmen. November)

¹¹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Analisis data

1. Hasil Lembar Kerja Siswa (LKS)

Pengumpulan LKS pada siklus I ini dilaksanakan pada saat pembelajaran siklus I berlangsung. Penilaian LKS ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi persegi panjang dan persegi. Adapun hasil analisis LKS siswa dapat dilihat pada table 1 berikut:

NO	HASIL LKS SIKLUS I	JUMLAH
1	Rata-rata pertemuan pertama	61,84
2	Rata-rata pertemuan kedua	65,28
3	Jumlah siswa yang tuntas pertemuan pertama	21
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas pertemuan pertama	7
5	Jumlah siswa yang tuntas pertemuan kedua	20
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas pertemuan kedua	18
7	Prosentase ketuntasan pertemuan Pertama	44.73%
8	PROSENTASE KETUNTASAN PERTEMUANKEDUA	52.63%

Tabel 1. Hasil LKS Siklus 1

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan LKS siswa pada siklus I belum memenuhi Standar keberhasilan yaitu 75% siswa nilainya ≥ 68 yang didasarkan atas tes awal. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dari pada siswa yang tidak tuntas dalam LKS dengan ditunjukkan presentase keberhasilan LKShanya mencapai 44.73% dari 28 siswa yang tuntas hanya 17 siswa. Hal ini juga dapat dilihat dari kurangnya antusias siswa dengan pembelajaran yang diterapkan dan waktu mengerjakan soal LKS kurang, sehingga menghasilkan nilai yang tidak memuaskan. Pada pertemuan kedua, diketahui jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 21 siswa dari 28 siswa, dan prosentase ketuntasan 52.63%. hal ini menunjukkan prosentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai standar keberhasilan. Berdasarkan hasil LKS pada pertemuan pertama dan kedua, siklus I belum bisa dikatakan tuntas.

2. Hasil tes akhir siklus I

Tes akhir siklus dilaksanakan pada akhir siklus I setelah penerapan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi. Tes terdiri dari 7 soal uraian yang disesuaikan dengan indikator dari penalaran dan dapat dilihat pada Lampiran 12. Soal tes harus diselesaikan siswa selama 60 menit. Adapun hasil tes akhir siklus I secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 2. Paparan hasil analisis tes secara umum adalah sebagai berikut:

NO	HASIL TES AKHIR SIKLUS	JUMLAH
1	Rata-rata	63.81
2	Jumlah siswa yang tuntas	22
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	16
4	PRESENTASE KETUNTASAN (%)	57.89%

Tabel 2 . Hasil Tes Akhir Siklus I

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan tes akhir pada siklus I belum memenuhi Standart keberhasilan yaitu 75% siswa mendapatkan nilai ≥ 68 . Hal ini terlihat dari presentase keberhasilan tes akhir siklus hanya mencapai 57.89 % dari 38 siswa. Ini terjadi karena masih ada indikator penalaran yang belum dikuasai siswa, tes akhir siklus I belum dikatakan tuntas.

3. Penggabungan hasil tes siklus I dengan Nilai LKS

Kriteria keberhasilan siklus dapat dilihat dari penggabunga hasil tes siklus I dan LKS, ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa terhadap materi persegi panjang, yaitu dapat menalar sifat-sifat dari persegi panjang serta luas dan kelilingnya. Siswa dikatakan sudah tuntas jika dalam penggabungan nilai LKS dan tes akhir 75% siswa mendapat nilai ≥ 68 (skala 0-100). Adapun hasil dari penggabungan tes siklus I dan LKS dapat dilihat pada Tabel 3. berikut:

NO	HASIL TES AKHIR SIKLUS	JUMLAH
1	Rata-rata	63.65
2	Jumlah siswa yang tuntas	21
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	7
4	PRESENTASE KETUNTASAN (%)	44.73%

Tabel 3. Penggabungan Nilai LKS dan Hasil Tes Akhir Siklus I

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, diketahui jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 17 siswa dari 38 siswa, dan prosentase ketuntasan 44.73% siswa mendapatkan nilai ≥ 68 skala 0-100), dengan rata-rata nilai penggabungan 63.65. hal ini menunjukkan prosentase ketuntasan belajar siswa belum baik dan belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Selain itu hasil ini juga menunjukkan kemampuan penalaran siswa dalam menyelesaikan soal-soal masih perlu ditingkatkan, karena suatu kelas dikatakan tuntas belajar minimal 75%.

Analisis data Kuantitatif

1. Hasil Lembar Kerja Siswa (LKS)

Pengumpulan LKS pada siklus II ini dilaksanakan pada saat pembelajaran siklus II berlangsung. Penilaian LKS ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi persegi. Adapun hasil analisis LKS siswa dapat dilihat pada table 4. berikut:

NO	HASIL LKS SIKLUS I	JUMLAH
1	Rata-rata pertemuan pertama	87%
2	Jumlah siswa yang tuntas pertemuan pertama	21
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas pertemuan pertama	7
4	PROSENTASE KETUNTASAN PERTEMUAN PERTAMA	75% %

Tabel 4. Hasil LKS Siklus I

Berdasarkan Tabel 4. di atas, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan LKS siswa pada siklus I memenuhi Standar keberhasilan yaitu 75% siswa nilainya ≥ 68 yang didasarkan atas tes awal. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang tuntas sudah banyak dari pada siswa yang tidak tuntas dalam LKS dengan ditunjukkan presentase keberhasilan LKS hanya 81.58% dari 28 siswa yang tuntas berjumlah 21 siswa. Berdasarkan LKS pada siklus II sudah dikatakan tuntas. Hasil penilaian selengkapanya dapat dilihat pada lampiran .

2. Hasil tes akhir siklus I

Tes akhir siklus II dilakukan sesudah siswa menerima semua materi pelajaran. Tes akhir siklus II terdiri dari 7 soal uraian yang disesuaikan dengan indikator dari penalaran .Adapun hasil analisis tes akhir siklus II dapat dilihatkan table 5.

NO	HASIL TES AKHIR SIKLUS	JUMLAH
1	Rata-rata	93%
2	Jumlah siswa yang tuntas	27
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	1
4	PRESENTASE KETUNTASAN (%)	96%

Tabel 5. Hasil Tes Akhir Siklus

Tabel 5. menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan tes akhir pada siklus II sudah memenuhi standart keberhasilan yaitu 75% siswa mendapatkan nilai ≥ 68 . Hal ini terlihat dari presentase keberhasilan tes akhir siklus hanya mencapai 93% % dari 28 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 80 berjumlah 28 anak. Untuk hasil ketuntasan, tes akhir siklus II sudahbisa dikatan tuntas. Hasil penilaian selengkapanya dapat dilihat pada Lampiran18.

3. Penggabungan hasil tes siklus II dengan Nilai LKS

Kriteria keberhasilan siklus dapat dilihat dari penggabunga hasil tes siklus II dan LKS, inidilakukan oleh peneliti untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa terhadap materi persegi, yaitu dapat menalar sifat-sifat dari persegi serta luas dan kelilingnya. Siswa dikatakan sudah tuntas jika dalam penggabungan nilai LKS dan tes akhir 96% siswa mendapat nilai ≥ 68 (skala 0-100). Adapun hasil dari penggabungan tes siklus I dan LKS dapat dilihat pada Tabel 6. berikut:

NO	HASIL TES AKHIR SIKLUS	JUMLAH
1	Rata-rata	93%
2	Jumlah siswa yang tuntas	27
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	1
4	PRESENTASE KETUNTASAN (%)	96%

Tabel 6. Penggabungan Nilai LKS dan Hasil Tes Akhir Siklus I

Berdasarkan Tabel 6. di atas, diketahui jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 28 siswa dari 38 siswa, dan prosentase ketuntasan 96% siswa mendapatkan nilai ≥ 68 (skala 0-100), dengan rata-rata nilai penggabunga 93%. Hal ini menunjukkan prosentase ketuntasan belajar siswa sudah baik dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Selain itu hasil ini juga menunjukkan kemampuan penalaran siswa dalam menyelesaikan soal-soal sudah baik, karena suatu kelas dikatakan tuntas belajar minimal 75%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebagaimana diuraikan pada bab II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kualitatif, dalam hal ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif karena bersifat naturalistik dalam pembelajaran Tematik kelas II subtema Hidup Rukun disekolah diantaranya yaitu, membuat penilaian yang mengacu pada 3ranah, yaitu *Hasil breajar peserta didik, Keaktifan Rata-rata*. Yaitu dengan adanya pemberian tugas pada peserta didik.

Penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Pada Pra Siklus Masuk kategori Berlatih Lagi. dan. Pada siklus I masuk kategori Bagus, siklus II Termasuk kategori cukup bagus. Terjadi peningkatan dari Pra siklus, siklus 1 ke siklus 2.

Hasil belajar tematik dengan menerapkan metode bernyanyi tergolong sangat bagus. Hasil penelitian ini dapat terlihat dari rata-rata pra-siklus dan siklus yang mana Pra Siklus memperoleh nilai 56, 42% sedangkan siklus I mencapai nilai 87%, Siklus II mencapai 96% terjadi peningkatan yang sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru yang berminat untuk menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
2. Diharapkan memperhatikan kesiapan belajar siswa dalam memulai pelajaran.
3. Guru hendaknya memberi contoh-contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa, agar siswa bisa merata dalam penyerapan materi yang sedang dibahas.
4. Alokasi waktu pembelajaran harus diperhatikan dengan baik untuk membatasi waktu siswa dalam melakukan kegiatan selama pembelajaran. Apabila tidak dibatasi siswa cenderung tidak menggunakan waktu dengan baik.

5. Membimbing siswa dari amanat yang ada dalam Pembelajaran.
Bagi peneliti lain yang juga ingin melakukan penelitian dengan pembelajaran yang sama, hendaknya mengembangkan pada materi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Perseka, Eka. Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, (Diakses pada tanggal 11 Juli 2014 pukul 09.15 WIB)
- Sanjaya,Wina. *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Predana Media. 2006.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional
- Yanuar. *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD*. Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Yokimirantiyo.<http://blogspot.com/2012/09/pengertian-bernyanyi.html>, Diakses pada tanggal 10 Juli 2014, pukul 11.00 WIB.
- Yusuf, Tayar. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta:GrafindoPersada.1996.